

CO-AUTHORING A PAPER WITH PROFESSOR (CAPP) UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Wahyudin Darmalaksana

*Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan,
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
UIN Sunan Gunung Djati Bandung*

yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstrak :

Tujuan studi ini mengkaji pencapaian kinerja publikasi ilmiah internasional bereputasi global kasus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kajian ini dilakukan dengan cara memerhatikan, menyelami dan melibatkan diri dalam proses pelaksanaan kegiatan “Co-Authoring a Paper with Professor” (CAPP) yang diselenggarakan Pusat Penelitian dan Penerbitan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Studi pembahasan kajian ini berusaha memokuskan CAPP sebagai pendongkrak percepatan pencapaian kinerja publikasi ilmiah internasional bereputasi global di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Studi ini menghasilkan kesimpulan kajian bahwa CAPP berlangsung lancar dan sukses sehingga kegiatan tersebut perlu direkomendasikan keberlangsungannya di masa mendatang dengan persiapan dan perencanaan secara lebih memadai oleh stake holders UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kata Kunci :

Artikel, Koresponden, Konferensi, Profesor, Publikasi

PENDAHULUAN

Ada pendapat yang mengatakan kegiatan konferensi dapat menjadi sarana efektif dalam mendongkrak publikasi ilmiah internasional bereputasi global. Sebagaimana diketahui bahwa pemerintah Indonesia sangat gencar mendorong seluruh perguruan tinggi di tanah air untuk meningkatkan publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi global. Ternyata pengiriman paper ke jurnal bertaraf internasional bereputasi, sebagaimana dialami oleh sejumlah dosen, menempuh proses yang sangat panjang sehingga publikasi pada jurnal tersebut membutuhkan waktu yang relatif cukup lama. Atas dasar pengalaman ini dan mencoba mendengarkan pendapat kebanyakan, maka diusunglah komponen kegiatan bernama Co-Authoring a Paper with Professor (CAPP) oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui Pusat Penelitian dan Penerbitan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Meskipun keluaran (*output*) konferensi internasional sekalipun pada umumnya berupa publikasi prosiding, bukan artikel seacra utuh yang diterbitkan di jurnal reguler.

Pada bagian ini tidak dimaksudkan untuk menjelaskan perbedaan antara artikel prosiding dan artikel jurnal reguler. Namun, perbedaan antara artikel prosiding dan artikel jurnal reguler perlu sedikit disinggung di sini. Konferensi internasional yang dilaksanakan secara berkala dengan berbagai ketentuannya dapat mengeluarkan artikel yang memungkinkan diterima oleh penerbit (*publisher*) skala internasional yang memiliki indeks reputasi global semisal Scopus. Akan tetapi, artikel keluaran konferensi pada umumnya bukan diterbitkan pada jurnal reguler, melainkan artikel tersebut diterbitkan pada prosiding dengan tetap menggunakan indeks reputasi global. Berbeda dengan artikel jurnal reguler, artikel prosiding tidak bisa digunakan untuk kenaikan pangkat. Sebab, artikel prosiding biasanya lebih singkat cukup tujuh sampai sembilan halaman sedangkan artikel jurnal reguler umumnya lebih luas dan mendalam mencapai 10 sampai 20 halaman terutama bagi bidang sosial-humaniora. Meskipun demikian, artikel prosiding tetap memiliki poin dan memiliki makna, khususnya bagi pemerinkatan perguruan tinggi di bidang publikasi internasional bereputasi global.

Masalahnya adalah bagaimana menyiapkan paper? Paper publikasi internasional mensyaratkan banyak hal. Paper publikasi internasional mesti memerhatikan pengutipan (*citation*) dari artikel jurnal bereputasi. Dalam hal ini, dosen dituntut memiliki keahlian mengakses database digital pada berbagai repository atau situs penyimpanan data. Kesulitan ini belum dihitung dengan kenyataan bahwa beberapa situs menyediakan akses pengambilan data secara gratis (*free*) dan beberapa situs yang lain menyediakan data secara berbayar. Disebut kesulitan karena keterampilan mengakses data tidaklah dimiliki oleh setiap orang dan kesulitan lainnya menyangkut keterbatasan akses untuk sejumlah data yang terbilang langka.

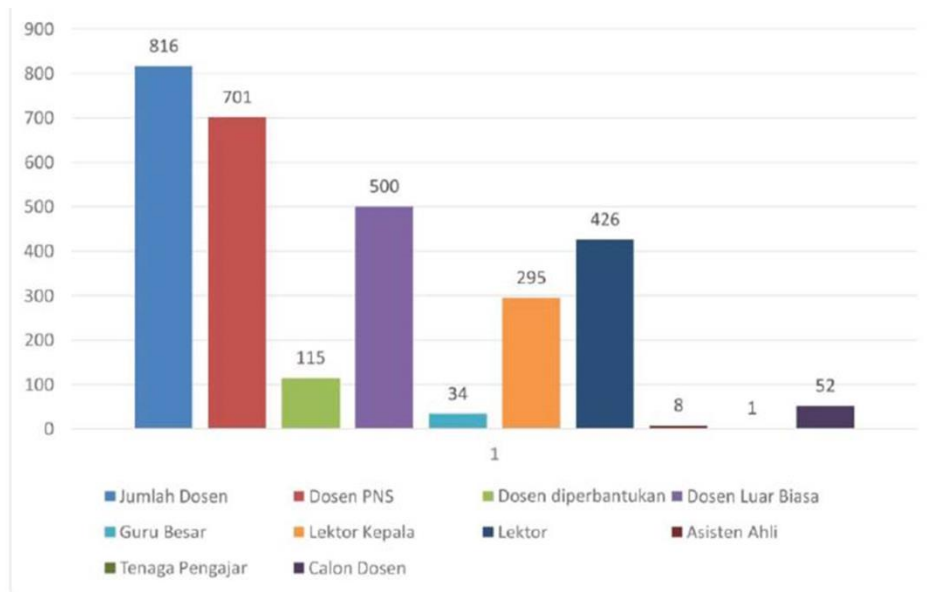
Daripada itu, paper publikasi internasional mensyaratkan tulisan paper menggunakan perangkat lunak aplikasi penulisan. Memang terdapat aplikasi penulisan yang mudah diperoleh semisal Mendeley. Bahkan, aplikasi semacam itu terdapat pula sebagai bawaan pada *microsoft word*. Hanya saja tidak semua orang terbiasa memanfaatkan aplikasi itu. Selain itu, paper publikasi internasional mesti memerhatikan *style* atau gaya selingkung artikel yang biasanya disyaratkan oleh seluruh penerbit berbasis *open journal system* (OJS) dengan menyediakan *template* gaya selingkung tadi. Teranglah bahwa penulisan artikel ilmiah untuk publikasi internasional teramat kompleks. Komplekstitasnya meliputi substansi dan teknis seperti *paraphrase* agar terhindar dari *plagiarism* dan *translate* yang sesuai dengan *native* jurnal. Terlebih aspek substansi yang lebih kompleks lagi meliputi originalitas, kebaruan (*novelty*) dan *state the art* artikel. Tentu bukan saatnya untuk menjelaskan semua itu di sini.

Pemerintah melalui Menteri Riset dan Teknologi mengeluarkan peraturan yang mewajibkan publikasi ilmiah kepada lektor kepala dan guru besar. Sebagaimana peraturan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan-RB), pengaturan lektor kepala dan guru besar

berada dalam wewenang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). Oleh karena itu, semua Dosen Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki jabatan akademik lektor kepala dan guru besar berkewajiban mengikuti peraturan Kemenristekdikti, meskipun dosen PNS tersebut berada di lingkungan Kementerian Agama yang mengelola Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) seperti UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kewajiban dosen melakukan publikasi ilmiah terlebih publikasi artikel internasional sungguh dirasakan teramat berat. Namun demikian, dosen seakan dipaksa publikasi. Peraturan perundang-undangan menyebutkan, dosen wajib meneliti dan penelitian dosen wajib dipublikasikan. Atas dasar itu, rasio berapa jumlah dosen dan berapa kewajiban publikasi merupakan subjek yang mendesak dilakukan pemetaan.

Tabel 1. Rasio Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung



Sumber Data:

Rencana Strategis UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2015-2019

Jumlah dosen 816 terdiri atas lektor kepala 295 dan guru besar 34. Belum ditemukan cara menghitung jumlah capaian publikasi. Target atau *base line* capaian publikasi tidak dapat dihitung dari jumlah dosen. Sebab, publikasi ilmiah dapat dilakukan secara kolaborasi beberapa penulis hingga lima penulis dalam satu artikel. Belum pula ditemukan *base line* publikasi dihitung dari keharusan dosen mengajukan kenaikan pangkat dalam tahun berjalan. Cara menghitung indikator kinerja utama (IKU) publikasi ilmiah dosen masih merupakan subjek yang pelik. Penghitungan IKU ini mesti melibatkan stake holdes terkait untuk memperoleh angka yang *visible* dalam arti logis, terukur, objektif dan realistis sesuai rasio sumber daya dosen.

Tabel 2. IKU Publikasi Ilmiah Tahun 2017

PERJANJIAN KINERJA (PERKIN) UIN BANDUNG DAN DIRJEN PENDIS KEMENAG RI TAHUN 2017				
5	Meningkatnya kualitas hasil penelitian/riset Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	Jumlah riset/penelitian yang dilaksanakan		164
		Jumlah publikasi pada jurnal terakreditasi nasional		100
		Jumlah publikasi pada jurnal terakreditasi internasional		64
		Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang didaftarkan		148
		Jumlah jurnal terakreditasi nasional yang dimiliki		2 Jurnal
KONTRAK KINERJA UIN BANDUNG DAN DIRJEN PEMBENDAHARAAN KEMENKEU RI TAHUN 2017				
8	Produktivitas Penelitian dan Publikasi Ilmiah	Jumlah Judul Karya Ilmiah Dosen yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan internasional	225	Publikasi

Sumber Data:
Dokumen UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Tabel di atas merupakan indikator kinerja utama (IKU) publikasi ilmiah dosen Tahun 2017. Perkin 100 publikasi jurnal nasional dan kontrak kinerja 225 publikasi nasional terakreditasi dan internasional. Terlepas dari metode penghitungan IKU, target pencapaian publikasi tampak menunjukkan angka yang fantastik. Untuk mencapai target kinerja tersebut diperlukan strategi jitu.

Sementara itu, peraturan menristekdikti nomor 20 Tahun 2017 menyebutkan, peraturan artikel prosiding internasional dinilai cukup bagi kewajiban publikasi lektor kepala dan guru besar. Bahkan, artikel status *submitted* diakui telah melaksanakan publikasi. Jika tidak melaksanakan publikasi, maka terdapat risiko berkenaan dengan tunjangan fungsional. Jelaslah bahwa target capaian kinerja publikasi merupakan subjek yang teramat berat sehingga membutuhkan pemikiran strategis dalam mewujudkannya.

Sejauh studi ini terlihat bahwa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan bahkan akselerasi publikasi ilmiah. Salah satu kegiatan yang menarik untuk dikaji adalah CAPP melalui LP2M tepatnya Pusat Penelitian dan Penerbitan. Tujuan CAPP ialah: a) melaksanakan kolaborasi antar-sivitas akademik untuk pendampingan dan atau korespondensi dalam penulisan paper; b) menyiapkan bahan paper karya profesor sebagai penulis pendamping, penulis koresponden atau penulis utama; c) pendampingan penulisan paper berbasis aplikasi digital untuk bahan konferensi dan atau publikasi ilmiah; dan d) meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah internasional bereputasi.

Berdasarkan pencermatan terhadap kegiatan CAPP beserta kegiatan lain yang menjadi penopangnya, agenda percepatan publikasi ilmiah internasional bereputasi global dinilai berhasil di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sehingga studi ini merekomendasikan agar kegiatan semisal CAPP dapat dipertahankan di masa sepat terutama sebagai sarana untuk mendongkrak publikasi ilmiah internasional bereputasi global pada jurnal reguler selain prosiding internasional.

METODOLOGI

Studi ini mula-mula menerapkan *desk study* (studi literatur) dalam rangka merumuskan konsep-konsep dasar yang terkait dengan fokus kajian. Kajian ini kemudian menjangkau studi lapangan dalam rangka pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan CAPP dan pantauan terhadap pelaksanaan kegiatan lainnya yang dipandang menopang CAPP. Setelah himpunan data lapangan dianggap cukup memadai baru kemudian penulis melakukan analisis terhadap data tersebut secara seksama untuk kebutuhan menarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini mendiskusikan sejumlah hal sebagaimana dalam pembahasan di bawah ini.

Berbagai Komponen Penopang CAPP

CAPP bukan merupakan kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai suatu kegiatan yang memiliki penopang dari sejumlah komponen penunjang. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa suatu target capaian tidak mungkin dapat ditempuh melalui kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi dibutuhkan piranti lain yang diyakini dapat menopang kesuksesan kegiatan itu. Bahkan, CAPP sendiri haruslah dipahami sebagai sub kegiatan dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama. Berikut akan ditunjukkan beberapa kegiatan yang menjadi penopang CAPP.



Gambar 1. Workshop Supporting Kelembagaan

Workshop Supporting Kelembagaan dipandang memiliki signifikansi tersendiri dalam rangka merumuskan kertas kerja target publikasi ilmiah nasional dan internasional bereputasi global. Dalam rangka memberikan arah kebijakan tampak Rektor berkesempatan menghadiri acara ini. Wakil Rektor Bidang Akademik mengoordinasikan berbagai kegiatan terkait target pencapaian kinerja publikasi. Ketua LP2M menyampaikan sambutan umum menyangkut tujuan pelaksanaan workshop supporting kelembagaan ini. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan menyampaikan laporan kegiatan.



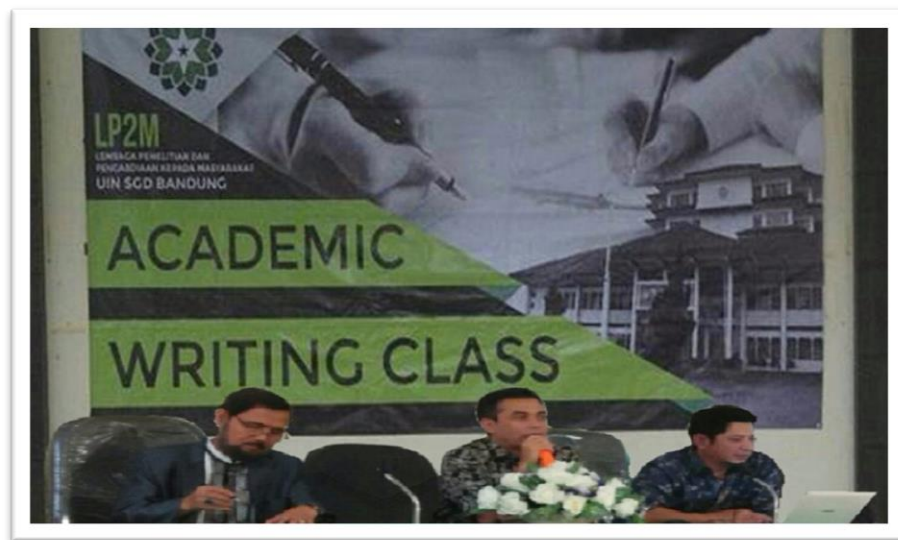
Gambar 2. Pimpinan, Narasumber dan Stake Holders Workshop Supporting Kelembagaan

Workshop ini menghadirkan narasumber inti dari profesional di bidang publikasi ilmiah. Hadir pula sejumlah mitra narasumber untuk memberi penguatan terhadap paparan narasumber inti. Workshop ini mengundang pula stake holders konsultan penulisan publikasi ilmiah artikel internasional bereputasi global. Workshop ini lebih memiliki makna karena berkesempatan hadir para pejabat kunci pemangku kebijakan.



Gambar 3. Training of Trainers (TOT) Writing Scientific Research Articles

Sesuai masukan pihak profesional dan berdasarkan kondisi objektif beban kinerja publikasi yang mesti dilaksanakan maka perlu diselenggarakan TOT penulisan artikel ilmiah bereputasi global. TOT bertujuan memfasilitasi dosen dalam teknik penulisan artikel ilmiah. Peserta TOT nantinya disiapkan dapat memfasilitasi kebutuhan penulisan artikel ilmiah kalangan dosen di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Peserta TOT sebanyak 25 dosen yang merupakan representasi utusan fakultas dari *resources* terpilih. Dekan mengutus peserta TOT melalui surat formal. TOT berlangsung selama tiga hari dengan melibatkan fasilitator dari kalangan profesional yang membimbing penulisan artikel ilmiah internasional bereputasi global.



Gambar 4. Kelas Reguler Akademik Writing

Keberadaan Kelas Menulis tidak bisa dinafikan dalam dinamika pergulatan penulisan artikel ilmiah. Kelas menulis lebih bersifat kultural dibandingkan struktural dalam arti formal. Meskipun begitu keberadaan kelas menulis ini disetujui pimpinan untuk dilaksanakan secara reguler. Kelas menulis ini ibarat sekolah yang menunjuk kepala sekolah, wali kelas dan ketua kelas. Semuanya ada tiga kelas dengan melibatkan tiga orang wali kelas rumpun sains dan teknologi, rumpun dirasah Islamiyah dan rumpun sosial humaniora. Kelas menulis lebih banyak disiapkan bagi penguasaan teknis penulisan artikel sebagaimana telah dikemukakan pada pendahuluan. Kelas menulis berusaha mengatasi kompleksitas penulisan artikel ilmiah. Lebih dari itu, kelas menulis ini disiapkan menjadi motor yang mendorong Gerakan Menulis Artikel disingkat GEMA. Gerakan ini dihindangi pesimistis dapat menggulirkan percepatan publikasi ilmiah. Namun, rasa pesimistis dicoba dihalau untuk menguatkan optimisme di kalangan peserta kelas menulis ini.



Gambar 5. Klinik Artikel dan Presentation Performance

Klinik artikel dan presentation performance merupakan tindakan spontan. Dirasakan penulisan artikel ilmiah sangat membutuhkan segala persiapan. Sehingga perlu dilaksanakan kegiatan klinik artikel secara khusus. Selain itu pula dipandang penting dilaksanakan latihan presentasi artikel bagi performa ketika presentasi pada kegiatan konferensi. Menjamur pula kegiatan serupa ini yang dilaksanakan oleh fakultas, program studi dan group keahlian. Kenyataan ini disadari bahwa penulisan artikel dan presentasinya dalam konferensi merupakan kebutuh mendasar bagi setiap dosen dan bahkan kemudian mulai ditularkan kepada mahasiswa.

Co-Authoring with Professor

Pola co-authoring with professor bukannya tanpa historis. Istilah ini diambil dari tradisi penulisan artikel yang biasa dilakukan di kalangan akademisi luar negeri. Bahkan, hal ini menjadi tradisi yang digandrungi dan terus dilaksanakan hingga di abad ini dengan sentuhan pengembangan sesuai kebutuhan konteks dan situasi pengguna pola co-authoring with professor ini.

Co-authoring with professor dapat dipahami sebagai pola kolaborasi dalam penelitian dan selanjutnya kolaborasi publikasi ilmiah hasil penelitian. Dalam konteks keilmuan, professor menempati posisi sebagai *leader of knowledge* (pemimpin ilmu pengetahuan). Pastinya, professor sebagai *leader of knowledge*, memiliki ide, gagasan dan renungan saintifik. Oleh karena itu, professor dilingkungi oleh associate professor dengan tugas sentral mengorganisasikan kompetensi, keahlian dan kepakaran. Associate ini pula berperan dalam upaya meneguhkan kelayakan intelektual, mengakses berbagai informasi mutakhir penemuan ilmiah, menyiapkan sarana dan prasarana penunjang riset dan inovasi, dan bahkan melakukan pencarian sumber pendanaan.

Selain itu, terdapat assistant professor yang bertugas melakukan penguatan skil terutama penguasaan perangkat lunak penulisan dan pengutipan, template jurnal, akses terhadap database digital bereputasi, dan partisipasi konferensi. Dalam kolaborasi co-authoring with professor terlibat pula mahasiswa yang melakukan penelitian untuk penyelesaian studi magister maupun doctoral. Dalam kasus ini professor menempati posisi sebagai pembimbing penelitian. Bukan saja pada penelitian formal kompetensi untuk penyelesaian studi, melainkan juga kolaborasi co-authoring with professor berlangsung pula dalam penelitian interdisipliner yang memosisikan profesor sebagai koresponden ahli.

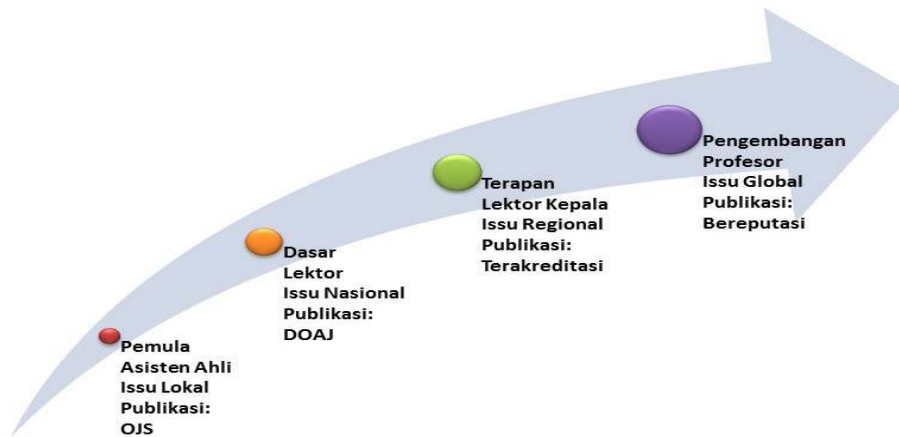
Penelitian interdisipliner melalui kolaborasi keahlian pun merupakan subjek yang sedang marak di dunia ilmu pengetahuan sekarang ini. Kalangan ilmuan dari berbagai disiplin melakukan kolaborasi dalam upaya mengatasi permasalahan planet ini. Diakui bahwa dewasa ini merupakan era hiper inovasi dalam arti segala produk yang ada di sekeliling ini merupakan hasil inovasi yang diusung secara kolaborasi. Dalam era hiper inovasi dibutuhkan kolaborasi dalam menanggapi berbagai isu dunia. Kolaborasi menyaratkan suatu pola keterhubungan berbagai bidang disiplin keilmuan, kompetensi, keahlian dan kepakaran. Kolaborasi penelitian semacam ini disebut merupakan arah menuju pendidikan assembling.

Tabel 3. Sistem Pendidikan Assembling dalam Inovasi Penelitian



Sejumlah pernyataan mengarahkan arti penting model baru pendidikan assembling dalam menanggapi isu hiper inovasi. Suatu pola pendidikan yang berusaha menghubungkan beberapa bidang. Ide ini dapat dijumpai dalam undang-undang sistem penelitian nasional. Undang-undang ini mengarahkan kerjasama antar-lembaga, seperti perguruan tinggi, litbang, badan usaha dan lembaga penunjang. Tujuan kerjasama ini dimaksudkan untuk menyiapkan inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, segenap *stake holders* bangsa Indonesia memiliki kesiapan dalam mengatasi dan menerima berbagai perubahan di era persaingan global ini.

Tabel 4. Peningkatan Karier Sumber Daya Penelitian Dosen



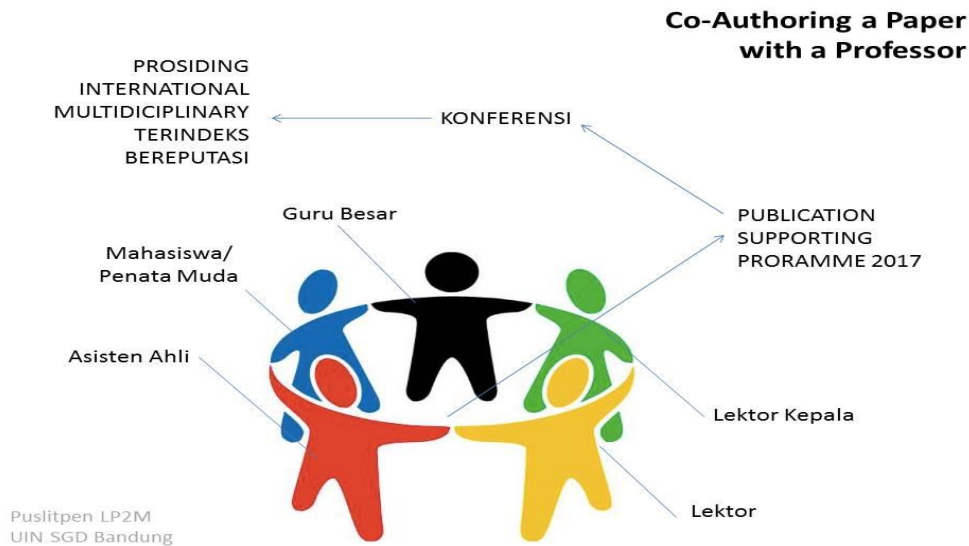
Penelitian dipahami sebagai karier peningkatan sumber daya (*resources*) dosen. Peningkatan karier dosen dimulai dari asisten ahli, lektor, lektor kepala sampai professor sebagai karier jabatan akademik tertinggi di perguruan tinggi. Sejatinya setiap jenjang memiliki fokus dalam karier penelitian. Misalnya, asisten ahli didorong memiliki fokus pada isu lokal. Seorang lektor dipacu dapat menguasai isu nasional melalui fokus penelitian dasar. Seorang lektor kepala diharapkan memiliki fokus pada isu regional melalui penelitian terapan atau penelitian yang dapat diaplikasikan. Sedangkan profesor memiliki fokus pada inovasi dan pengembangan untuk mengatasi berbagai isu global. Penelitian dosen wajib dipublikasikan pada jurnal yang juga memiliki level yang bertingkat, seperti open journal system (OJS), jurnal terakreditasi nasional dan jurnal internasional bereputasi global. Penelitian dan publikasi diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas, relevansi dan daya saing global.

Tabel 5. Arah Kebijakan Target Capaian CAPP



Agenda co-authoring a paper with professor yang disingkat CAPP memiliki misi utama, yakni lektor kepala dan guru besar memperoleh personal number (ID) Scopus pada Tahun 2017. Misi ini merupakan mandat dari peraturan Menristekdikti nomor 20 Tahun 2017 yang mengharuskan lektor kepala dan guru besar melakukan publikasi ilmiah. CAPP diarahkan untuk memastikan korespondensi bersama profesor, memastikan pendampingan bersama lektor kepala, memastikan 90 paper terkirim (*submitted*), dan memastikan lektor kepala dan guru besar memperoleh ID Scopus. CAPP sendiri merupakan kegiatan percepatan publikasi ilmiah prosiding internasional bereputasi global yang ditopang melalui pelaksanaan konferensi internasional. Untuk memenuhi kebutuhan jejaring yang cukup luas, konferensi CAPP dibagi dua, yaitu rumpun sains dan teknologi bernama “Annual Applied Science and Engineering Conference” (AASEC) dan rumpun sosial-humaniora bernama “International Conference on Sociology Education” (ICSE). Target capaian AASEC dan ICSE adalah publikasi prosiding index Scopus.

Tabel 6. Co-Authoring a Paper with Professor



CAPP lebih diperuntukan bagi lektor kepala dan guru besar, namun melibatkan pula lektor dan asisten ahli, dan bahkan mahasiswa. Sebab, CAPP menghendaki kolaborasi, pembimbingan dan korespondensi dalam publikasi ilmiah. Terkait hal ini CAPP lebih dipahami sebagai “Publication Supporting Programme”. Konferensi ditempuh untuk target *output* prosiding internasional multidiciplinary terindeks bereputasi. Kolaborasi dalam agenda CAPP ini dipandang efektif dalam pencapaian target kinerja publikasi ilmiah.

Mekanisme Pelaksanaan AASEC dan ICSE

CAPP digelar dengan mencantumkan beberapa ketentuan umum. Antara lain penulis merupakan sivitas akademik (dosen dan mahasiswa), Profesor dapat berposisi sebagai Penulis Pertama, atau Penulis Pendamping, atau Penulis Utama: a) Penulis Pertama adalah yang disebut pertama dalam paper; b) Penulis Pendamping adalah penulis yang disebut ke 2 (dua) dan seterusnya dalam paper; c) Penulis Utama adalah penulis pertama dan/atau penulis korespondensi; dan d) Penulis Korespondensi adalah penulis pertama atau penulis pendamping yang bertanggung jawab untuk korespondensi.

Profesor sebagai pembimbing mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah (paper) berkedudukan sebagai penulis pendamping atau penulis korespondensi. Paper diarahkan untuk disebarluaskan melalui konferensi dengan keluaran publikasi internasional bereputasi. Penyelenggara konferensi mengeluarkan minimal prosiding internasional yang terindeks basis data internasional (Web of Science, Scopus), yang dapat dinilai sama dengan jurnal internasional, dengan kriteria sebagai berikut: a) Diselenggarakan oleh asosiasi profesi, atau perguruan tinggi, atau lembaga ilmiah yang bereputasi; b) *Steering committee* (Panitia Pengarah) terdiri dari para pakar yang berasal dari berbagai negara; c) Ditulis dalam bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok); d) Editor berasal dari berbagai negara sesuai dengan bidang ilmunya; e) Penulis paling sedikit berasal dari 4 (empat) negara; dan f) Memiliki International Standard Book Number (ISBN).

Isi karya ilmiah, dalam rangka penjaminan mutu keilmuan, maka harus sesuai dengan bidang ilmu penugasan jabatan akademik lektor kepala atau profesor. Dosen yang sudah dapat menunjukkan bukti penyerahan (*submitted*) artikelnya ke pengelola jurnal, namun belum diterbitkan, dapat dianggap sudah memenuhi syarat publikasi ilmiah di jurnal.

Dua kegiatan konferensi CAPP bernama AASEC dan ICSE. Konferensi ICSE terdiri atas beberapa scope. Interdisciplinary Specialties meliputi Educational Sociology, Political Sociology, Sociology of Law, Sociology of Education, Sociologi of Science, Sociology of Disaster, Sociology of Art and Literature, Religion Education, Sociology of Environment, Sociology of Tourism, Sociology of Technology, Sociology of Communication Paedagogy, Philosophy, Education Measurements and Evaluation.

Applied Sociology mencakup Religion and Community Planning, Marriage and Family Counseling, Human Relation in Industry, Personal Selection and Training, Social Legislation, Health and Welfare, Problems of the Aged, Youth and Child Welfare, Sociology of Religion.

Social Change berkenaan dengan topik-topik berikut ini. Social Control, Social Process, Social Movement, Historical, Technological Changes, Social Mobility, Diffusion of Innovation, Cultural and Social Education. Terakhir Rural-Urban seputar Rural, Urban, Community Analysis, Human Ecology, Regional Studies, Historical Community and Society Development, Cultural and Civilization.

Adapun scope AASEC mencakup Mathematics, Physics, Computer Science, Material Science, Chemistry, Biology, Pharmacology, Sport Science and Technology, Management Science, Mechanical Engineering, Chemical Engineering, Civil Engineering, Electrical Engineering, Electronics Engineering, Material Engineering, Environmental Engineering, Industry Engineering, Information Engineering, Computer and Communication Engineering dan Architecture.

Tabel 7. Alur Pelaksanaan Konferensi AASEC dan ICSE



CAPP menempuh mekanisme dan alur tahapan pelaksanaan. Antara lain pengumuman program CAPP untuk seluruh sivitas akademik. Dosen peminat CAPP menyiapkan abstrak untuk dikirim ke penyelenggara konferensi ICSE dan AASEC. Dilaksanakan pula Training of Trainer (TOT) Penulisan Artikel Ilmiah untuk menyiapkan *resources* terlatih yang berperan sebagai fasilitator penyiapan paper AASEC dan ICSE. Selibuhnya, pelaksanaan pendampingan (*coaching clinic*) penyiapan *full papers*, pengeriman *full papers* ke penyelenggara konferensi, pelaksanaan konferensi ICSE dan AASEC. Tidak sampai di situ, tahapan ini meliputi pula *review* dan revisi paper hasil konferensi ICSE dan AASEC. Terakhir pengiriman paper *revised* ICSE dan AASEC hingga *accepted* untuk publikasi prosiding internasional index Scopus.



Gambar 6. Workshop Academic Writing Coaching Clinic Articles CAPP AASEC dan ICSE

Fasilitator profesional TOT dan peserta TOT serta peserta AASEC dan ICSE berbaur dalam kegiatan Workshop Academic Writing. Kegiatan workshop ini diselenggarakan secara khusus untuk coaching clinic articles peserta CAPP AASEC dan ICSE. Terjalin suatu kerjasama simbiosis dan mutualisme di antara *stake holders* dalam upaya menghasilkan paper standar sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh penyelenggara konferensi. Realita menunjukkan, *finishing* paper AASEC rumpun sains dan teknologi lebih cepat berlangsung dibanding penyelesaian paper ICSE rumpun sosial dan humaniora. Hal ini merupakan kenyataan yang menuntut evaluasi secara serius.



Gambar 7. Pelaksanaan Konferensi AASEC Menuju CAPP Bidang Sains dan Teknologi Cooperation Forum



Gambar 8. Pelaksanaan Konferensi ICSE
Menuju CAPP Bidang Sosial dan Humaniora Cooperation Forum

Peserta AASEC dibatasi hanya 36 paper sedangkan ICSE 55 paper. Hal ini sengaja mengingat representasi dosen dari bidang sosial dan humaniora lebih dominan dibandingkan jumlah dosen dari bidang sains dan teknologi. Jumlah total 91 paper. Setiap paper rata-rata empat *author* (penulis) seluruhnya berjumlah kurang lebih 364 penulis. Ada pula paper yang ditulis oleh lima orang dosen. Kenyataan ada pula yang menulis lebih dari satu paper. Bagaimanapun ajang CAPP AASEC dan ICSE ini telah mengantarkan target kinerja publikasi internasional bereputasi global secara signifikan.

Sebagai kelengkapan informasi perlu juga disampaikan beberapa tanggal penting di sini. Tanggal penting AASEC antara lain deadline of abstract 21 Juni 2017. Information of abstract acceptance 11 Juli 2017. Deadline for paper submission 17 Agustus 2017. Information of full paper acceptance 17 September 2017. Conference date 4 Oktober 2017. Adapun tanggal penting ICSE ialah Abstract submission deadline tanggal 23 June 2017. Notification of abstract acceptance tanggal 30 June 2017. Full paper submission deadline 20 July 2017. Notification of paper acceptance tanggal 31 July 2017. Payment deadline 04 August 2017. Conference date 24 August 2017.

Seluruh paper tengah proses publikasi dan khusus paper AASEC telah siap terbit karena dilaksanakan lebih awal. Penerbitan dimungkinkan melampaui Tahun 2017. Hal ini menandakan bahwa publikasi internasional bereputasi global membutuhkan proses *review* yang menelan waktu yang cukup panjang. CAPP berlangsung lancar dan sukses berkat kerjasama *stake holders* terutama sumbangsih Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai pelaksana AASEC dan ICSE. CAPP lebih bermakna lagi karena ditopang oleh sumbangsih yang melimpah dari segenap *stake holders* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

KESIMPULAN

CAPP sebatas artefak dari peninggalan jejak kinerja publikasi ilmiah Tahun 2017. Pada kenyataannya telah tersedia asset penulisan yang melimpah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sampai 04 Desember 2017 telah tembus 122 dokumen index Scopus di luar capaian CAPP. Pusat Penelitian dan Penerbitan, Puslitpen LP2M, sebatas melakukan pendataan secara makro. Dari situ baru ditemukan pemetaan publikasi ilmiah di kalangan dosen. Hingga diketahuilah *resources* penulisan artikel UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tentu *resources* ini layak menjadi konsultan penulisan. Puslitpen LP2M mendorong agar skill keahlian menulis ini menular kepada sivitas akademik secara luas. Ibarat jalan setapak, CAPP masih memiliki bolong di sana-sini, sehingga perlu tambal untuk keberlangsungannya di masa depan. Lebih dari itu, CAPP sebagai artefak yang menyimbolkan suatu gerakan awal sebuah percepatan penulisan artikel sangat diharapkan dapat diisi dengan norma yang penuh makna. Apapun gerakan itu hanyalah menyisakan puing-puing saja bila tanpa terisi oleh ruh yang *sublime* yang bersifat normatif. Begitulah kira-kira misi dari gerakan penulisan artikel melalui CAPP yang dicita-citakan menopang peradaban Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan.
Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor.
Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1056 Tahun 2017 tentang Panduan Umum Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2951 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Dana BOPTN Penelitian Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
Keputusan Senat Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor Un.05/Snp./Kp.07.6/018 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Publikasi Ilmiah.
Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Publikasi UIN Sunan Gunung Djati Tahun 2017